

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap, bukan hanya sekadar tidak adanya penyakit atau kelemahan. Kesehatan remaja merupakan hal yang sangat penting diperhatikan karena pada masa ini remaja mengalami perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Kementerian Kesehatan RI menekankan bahwa kesehatan remaja sangat dipengaruhi oleh pola makan yang sehat, aktivitas fisik yang teratur (Kemenkes RI, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) anemia penyebab 50 juta orang mengalami kecacatan pada tahun 2019 (WHO, 2023). Di Indonesia, anemia merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang mengancam seluruh usia terutama remaja (Kemenkes RI, 2018). Remaja putri lebih berisiko mengalami anemia dibandingkan remaja putra, dikarenakan remaja putri mengalami kehilangan gizi (zat besi) selama menstruasi (Kemenkes RI, 2018, 2018). Menurut beberapa penelitian yang ada di Indonesia menunjukkan prevalensi remaja putri yang mengalami anemia berkisar 32,4% hingga 61% (Kemenkes RI, 2018). *United Nations Children's Fund* (UNICEF) (2021) juga melaporkan bahwa terdapat satu dari empat remaja putri yang mengalami anemia (Apriliani, 2022).

Berbagai dampak yang dapat ditimbulkan pada remaja putri yang mengalami anemia seperti gangguan pertumbuhan, penurunan fungsi kognitif maupun sistem imun yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan sel otak yang menurunkan daya tahan tubuh, mudah lemas dan lapar, konsentrasi belajar terganggu, dan kurangnya produktivitas (Norris, *et. al.*, 2022). Anemia dapat dialami oleh siapa saja, baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Tetapi anemia lebih beresiko jika terjadi pada remaja perempuan, karena remaja perempuan mengalami menstruasi setiap bulannya dan dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang banyak. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya kebutuhan zat besi pada remaja. Kebutuhan zat besi remaja putri lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki karena diperlukan untuk mengganti zat besi yang hilang saat menstruasi. Selain itu penyebab anemia juga dapat terjadi karena pola makan yang salah dengan tujuan untuk menurunkan berat badan dengan mengurangi konsumsi protein hewani sedangkan konsumsi protein sangat diperlukan untuk pembentukan hemoglobin darah. Menurut Arisman (2004), Anemia yang terjadi pada usia remaja dapat berlanjut hingga usia dewasa yang dapat berkontribusi besar angka kematian ibu dan bayi, bayi lahir premature dan Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR) (Widyanthini *and* Widyanthari, 2021) Sehingga remaja putri sebagai calon ibu perlu mendapatkan perhatian terkait penanganan anemia.

Pemerintah daerah Kabupaten Brebes melalui Dinas Kesehatan telah mencanangkan program pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri melalui Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, kegiatan

tersebut dilaksanakan setiap hari sabtu dengan memberikan satu tablet tambah darah setiap siswi dan di minum bersama-sama di sekolah. Kegiatan tersebut dimulai sejak tahun 2006 dan dengan nama Sabtu Ceria. Hasil data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi kejadian anemia di Indonesia 48,9% dengan penderita anemia berumur 15-24 tahun sebesar 84,6%. Potensi prevalensi anemia Kabupaten Brebes lebih tinggi (19,82%) dibandingkan potensi prevalensi kejadian anemia di seluruh Provinsi Jateng (18,24%) (Saputri, 2020). Dari beberapa penelitian diketahui masih banyak remaja yang tidak mau minum tablet tambah darah (Fe) karena merasa takut mengalami efek samping mual yang berpengaruh pada nafsu makan, belum memahami manfaat tablet tambah darah, serta kurangnya dukungan dari guru hingga orangtua (Wulandari, 2015).

Pemilihan puskesmas Jagalampeni sebagai tempat penelitian karena penyakit anemia pada remaja perempuan merupakan masalah yang serius untuk ditangani oleh Puskesmas Jagalampeni Kabupaten Brebes. Menurut salah satu tenaga kesehatan di Puskesmas Jagalampeni diketahui masih rendahnya tingkat pengetahuan mengenai bahaya penyakit anemia pada remaja dan rendahnya konsumsi tablet penambah darah (Fe) pada remaja posyandu di Puskesmas Jagalampeni membuat program pemberian tablet penambah darah (Fe) pada remaja. Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Alasan pemilihan penelitian ini karena kurangnya pengetahuan remaja mengenai pentingnya penggunaan tablet penambah darah (Fe) di Desa

Jagalampeni dan terdapat anggapan tidak penting mengenai tablet penambah darah (Fe). Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui atau memastikan bahwa bagaimanakah gambaran penggunaan tablet tambah darah (Fe) di Posyandu Puskesmas Jagalampeni Kabupaten Brebes.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diketahui bahwa tablet tambah darah (Fe) sangat penting untuk remaja tetapi banyak remaja yang tidak minum tablet tambah darah (Fe) sehingga dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penggunaan tablet penambah darah (Fe) di Posyandu Remaja Puskesmas Jagalampeni Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana gambaran faktor yang mempengaruhi penggunaan tablet penambah darah (Fe) di Posyandu Remaja Puskesmas Jagalampeni Kabupaten Brebes?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka terdapat batasan masalah pada penelitian ini yaitu responden pada penelitian ini yaitu remaja putri yang mendapat tablet penambah darah (Fe) di Posyandu Ceria Sisalam, Posyandu Ceria Tanjungsari, Posyandu Ceria Siwungkuk, Posyandu Ceria Dukuhwringin, dan Posyandu Kerens di Puskesmas Jagalampeni Kabupaten Brebes.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan tablet penambah darah (Fe).
2. Gambaran faktor yang mempengaruhi penggunaan tablet penambah darah (Fe) pada kegiatan posyandu remaja di Puskesmas Jagalampeni Kabupaten Brebes.

1.5 Manfaat Penelitian

Menurut Nazir (2021) menyatakan bahwa manfaat penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan, alasan, dan konsekuensi terhadap suatu keadaan khusus. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman, manfaat penelitian mencakup kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, penerapan praktis dalam memecahkan masalah nyata, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui identifikasi dan penyelesaian masalah sosial. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1.5.1 Bagi Puskesmas

Manfaatnya yaitu agar dapat terkumpulnya informasi mengenai penggunaan tablet tambah darah (Fe) sebagai bahan masukan untuk Puskesmas Jagalampeni sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan. Selain itu, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merancang program yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Fe). Puskesmas dapat

mengoptimalkan peran promotif dan preventif dalam upaya penanggulangan anemia pada remaja, khususnya remaja putri.

1.5.2 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai penggunaan tablet tambah darah (Fe). Penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi dalam menentukan topik atau pendekatan metodologis yang relevan. Selain itu, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan perbandingan yang lebih luas di bidang yang sama.

1.5.3 Bagi Industri

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi dan sikap dari mahasiswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar bagi mahasiswanya (Ikandri, 2003). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan landasan awal bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai penggunaan tablet tambah darah (Fe) pada remaja. Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan yang lebih luas atau mendalam untuk mendukung upaya peningkatan kesehatan remaja.

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan penjelasan yang menunjukkan bahwa masalah penelitian yang dihadapi belum pernah dipecahkan oleh peneliti sebelumnya dan menunjukkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan

bahwa keaslian penelitian adalah sejauh mana suatu penelitian memiliki unsur kebaruan, belum pernah dilakukan sebelumnya dalam konteks, waktu, tempat, dan variabel yang sama. Penelitian yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Lisa Aprilia Lestari (2022) (Apriliani, 2022)	I Gusti Agung Ari Kusuma Yana (2023) (Yana et al., 2023)	Daffatul Choerunnisa (2024)
1	Judul Penelitian	Gambaran Penggunaan Tablet Tambah Darah pada Pasien BPJS di Puskesmas Kaladawa Kota Tegal	Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terkait Anemia dan Tablet Tambah Darah di Wilayah Denpasar	Gambaran Penggunaan Tablet Penambah Darah (Fe) pada Kegiatan Posyandu Remaja di Puskesmas Jagalampeni Kab. Brebes
2	Sampel (Objek Penelitian)	Ibu hamil	Remaja putri di salah satu sekolah menengah atas (SMA) di wilayah Denpasar	Remaja putri di posyandu
3	Variabel Penelitian	penggunaan tablet tambah darah pada pasien BPJS dipuskesma kaladawa melalui rekam medik	Pengetahuan mengenai tablet tambah darah (dosis, efek samping dan manfaat)	Penggunaan tablet tambah darah (Fe) melalui kegiatan posyandu remaja di Puskesmas Jagalampeni
4	Hasil Penelitian	Hasil menunjukkan pasien berdasarkan usia kehamilan pada trimester I sebanyak 28 pasien, trimester II 23 pasien dan trimester III	Hasil menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki Pengetahuan yang cukup baik tentang anemia dan tablet tambah darah, masih terdapat	Hasil menunjukkan bahwa gambaran penggunaan tablet tambah darah (Fe) sebanyak (33%) remaja teratur dalam meminum

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Lisa Aprilia Lestari (2022) (Apriliani, 2022)	I Gusti Agung Ari Kusuma Yana (2023) (Yana et al., 2023)	Daffatul Choerunnisa (2024)
		sebanyak 44 pasien. Pada trimester I yang menerima tablet tambah darah terdapat 27,94%, trimester II terdapat 23,61%, dan trimester III terdapat 48,43% dengan jumlah keseluruhan sebanyak 3.480 tablet.	proporsi yang signifikan (30,8%) dengan pengetahuan yang kurang. Ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam peningkatan pengetahuan dan kesadaran mengenai Kesehatan remaja putri di wilayah tersebut.	tablet tambah darah (Fe), sementara (67%) lainnya tidak teratur. Karakteristik remaja yang diteliti sebagian remaja awal (12-15 tahun) (87%), memiliki persepsi positif (73%), serta (58%) tidak mengalami efek samping dan sebagian remaja (86%) mendapat dorongan orangtua. Penggunaan tablet tambah darah (Fe) sebagian besar tidak teratur usia remaja awal (12-15 tahun) (70%), memiliki persepsi positif (40%), serta (32%) mengalami efek samping, dan (77%) remaja tidak mendapat dukungan orangtua.